

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan EMKM di Indonesia

EMKM merupakan salah satu pendorong terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada negara berkembang, wirausaha, khususnya dalam konteks EMKM diprediksikan akan mengalami peningkatan. EMKM berkontribusi sebagai solusi untuk pertumbuhan ekonomi Negara, dalam hal menghasilkan lapangan kerja, menawarkan produk atau layanan inovatif dan daya saing serta meningkatkan perdagangan ekonomi. EMKM dapat menjadi solusi untuk pemberdayaan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri dan orang lain (Hussain *et al.*, 2012).

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia perlu mempersiapkan diri supaya tidak ketinggalan dari negara lain, terutama di ASEAN. Salah satu masalah ekonomi Indonesia adalah pengangguran. Populasi saat ini tidak seimbang dengan ketersediaan pekerjaan sehingga banyak penduduk tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. EMKM dapat dilihat sebagai katup pengaman dalam penyembuhan ekonomi nasional. Peran EMKM dalam pertumbuhan ekonomi yang pesat serta lapangan kerja diharapkan dapat dijadikan sebagai titik awal pemerintah untuk menggerakkan sektor produksi di beragam bidang usaha (Ramadhilla Maghfira Utami & Donald Crestofel Lantu, 2013).

EMKM telah terbukti mampu bertahan dan berkembang dalam krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam 5 tahun terakhir sejak tahun 1998. Keberadaan EMKM menurut data BPS 2018 telah mampu memberikan kontribusi terhadap PDB hampir 60,34% dari total PDB nasional (BPS & Kementerian Koperasi, 2012). EMKM berkembang pesat pada setiap daerah Indonesia, tidak terkecuali Kepri dari tahun ke tahun. Salah satunya Batam, jumlah EMKM telah mencapai angka 75.000 usaha. Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepri menyatakan, sektor EMKM di Kota Batam menjadi pendukung utama pertumbuhan ekonomi disaat sektor industri mengalami penurunan (Nyat Kadir, 2018).

2.2 Pengertian Akuntansi

Konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan yang berkaitan dengan suatu unit ekonomi. Informasi tersebut dilaporkan kepada berbagai jenis pihak yang berkepentingan, termasuk manajer bisnis, *owner*, kreditor, unit pemerintah, analis keuangan, bahkan karyawan. Manajer bisnis membutuhkan informasi keuangan guna membuat keputusan kepemimpinan yang baik. Investor mengulurkan harapan untuk keuntungan yang pada akhirnya dapat mengarah pada distribusi dari bisnis yaitu dividen (Walther & Skousen, 2009).

Ada berbagai definisi yang diberikan kepada istilah akuntansi, Welsch dan Anthony (1981) mendefinisikan istilah tersebut sebagai “pengukuran serta pelaporan dalam istilah moneter dari aliran sumber daya ke (arus masuk) dan keluar dari (aliran keluar) sebuah organisasi”. Marshall (1993) mengaitkan akuntansi dengan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi tentang suatu organisasi guna membuat keputusan dan penilaian informasi.

Untuk menyimpulkan definisi di atas, Asosiasi Akuntansi Amerika (1966) mendefinisikan akuntansi yang tercermin pada tiga pengertian utama yaitu:

1. Akuntansi mengkomunikasikan informasi moneter kepada pengguna eksternal dan internal;
2. Akuntansi menghitung dan mengukur aktivitas ekonomi dalam istilah moneter dan fiskal;
3. Akuntansi memberikan informasi, yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna internal dan eksternal guna proses pengambilan keputusan.

Informasi dan pengambilan keputusan adalah unsur penting yang diperlukan untuk setiap entitas dalam mencapai tujuan organisasi. Demikian pula, pengambilan keputusan, baik atau buruk tergantung pada kualitas data dikumpulkan dan diproses. Untuk memastikan keputusan yang efektif berdasarkan informasi yang baik, informasi keuangan harus diproses melalui tahapan-tahapan, dimana tahapan ini merupakan siklus akuntansi (Owen, 2011, Melsay & Chesley, 1990).

2.3 Persamaan Akuntansi dan Siklus Akuntansi

Menurut Walther dan Skousen (2009) fitur dasar dari model akuntansi yang dibahas sekarang mulai sejak lebih dari 500 tahun. Luca Pacioli merupakan biksu era *Renaissance* yang melakukan pengembangan terhadap teknik menghitung kegagalan atau keuntungan suatu bisnis. Fondasi dari sistem itu terus melayani dunia bisnis modern dengan baik. Fondasi tersebut juga merupakan landasan utama bahkan dari sistem terkomputerisasi yang paling rumit sekalipun. Inti dari sistem itu adalah gagasan bahwa entitas bisnis dapat digambarkan sebagai kumpulan aktiva dan pasiva. Hal ini menimbulkan persamaan akuntansi mendasar yaitu:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemilik}$$

Unsur-unsur laporan keuangan adalah pengelompokan umum dari item baris yang terkandung dalam laporan. Elemen-elemen ini adalah sebagai berikut (Walther & Skousen, 2009):

1. Aset

Aset merupakan segala sumber daya yang dimiliki oleh suatu usaha, baik berwujud maupun tidak berwujud. Aset dapat dimiliki maupun dikendalikan untuk menghasilkan nilai ekonomi positif. Aset dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar mewakili nilai semua aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dan digunakan untuk mendanai operasi perusahaan yang sedang berlangsung dan membayar biaya saat ini. Sedangkan, aset tidak lancar adalah investasi jangka panjang perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tidak lancar tidak dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai.

2. Liabilitas

Liabilitas didefinisikan sebagai utang atau kewajiban keuangan hukum perusahaan yang timbul selama operasi bisnis. Kewajiban diselesaikan melalui transfer manfaat ekonomi berupa uang, barang ataupun jasa. Liabilitas tercatat pada sisi kanan laporan posisi keuangan, kewajiban meliputi pinjaman, utang usaha, hipotek, *deferred revenue*, premi yang diterima dimuka, premi yang belum diakui sebagai pendapatan, dan

accrued cost. Kewajiban terdiri dari dua jenis yaitu jangka pendek (diharapkan selesai dalam 12 bulan atau kurang) atau jangka panjang (12 bulan atau lebih besar).

3. Ekuitas Pemilik

Ekuitas merupakan sisa aset bersih daripada suatu usaha, setelah dikurangi dengan kewajiban yang ada. Kepemilikan tunggal adalah usaha yang pemiliknya hanya terdiri dari satu orang, dan ekuitasnya terdiri dari akun modal pemilik tunggal. Sebaliknya, kemitraan adalah bisnis yang dimiliki oleh lebih dari satu orang, dengan ekuitasnya terdiri dari akun modal terpisah untuk setiap mitra. Dan terakhir korporasi adalah bentuk entitas yang sangat umum, dengan kepemilikannya diwakili oleh unit kepemilikan yang dapat dibagi yang disebut saham.

4. Pendapatan

Merupakan penghasilan yang dimiliki suatu bisnis atas kegiatan usahanya, seperti penghasilan atas penjualan barang ataupun jasa kepada pelanggan. Penghasilan juga disebut sebagai penjualan atau omset. Laba atau laba bersih umumnya menyiratkan total pendapatan dikurangi total biaya dalam periode tertentu. Akun pendapatan merupakan akun ekuitas sementara yang meningkatkan total ekuitas pada perusahaan. Ini berarti bahwa akun pendapatan memiliki saldo kredit dan ditutup pada akhir setiap siklus akuntansi ke akun permanen atau neraca.

5. Beban

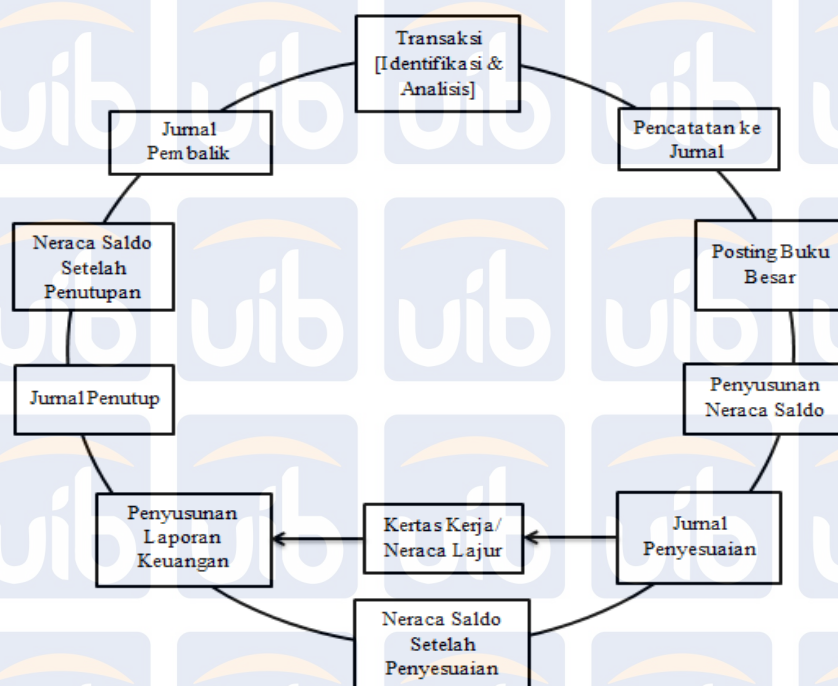
Dalam akuntansi, pengeluaran atau beban memiliki arti yang sangat spesifik yaitu aliran uang tunai atau aset berharga lainnya dari seseorang atau perusahaan ke orang atau perusahaan lain. Secara teknis, suatu pengeluaran adalah suatu peristiwa di mana suatu aset habis atau suatu kewajiban timbul. Dalam hal persamaan akuntansi, biaya mengurangi ekuitas pemilik. Salah satu tujuan utama tim manajemen perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Ini dicapai dengan meningkatkan pendapatan dan menjaga biaya tetap terkendali.

Menghemat biaya dapat membantu perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dari penjualan. Namun, jika pengeluaran terlalu sedikit, hal

itu juga dapat berdampak buruk. Misalnya, membayar lebih sedikit untuk iklan mengurangi biaya tetapi juga menurunkan visibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menjangkau pelanggan potensial.

Siklus berarti terjadinya peristiwa secara sistematis dan terjadi kembali pada interval yang teratur. Owens (2011) mendefinisikan siklus akuntansi sebagai sekumpulan tahap yang terjadi selama periode waktu tertentu, dimana setiap periode diawali dan diakhiri dengan tahap-tahap yang sama dalam proses. Siklus akuntansi sebagai keseluruhan sistem di mana transaksi diukur, dicatat dan dikomunikasikan. Dibawah ini adalah tahap-tahap utama yang terlibat dalam siklus akuntansi:

1. Mencatat dan menganalisis bukti transaksi melalui entri jurnal;
2. Posting entri jurnal ke akun buku besar;
3. Mempersiapkan saldo percobaan yang belum disesuaikan;
4. Mempersiapkan entri penyesuaian di akhir periode;
5. Mempersiapkan saldo percobaan yang disesuaikan;
6. Mempersiapkan neraca lajur beserta penyusunan laporan keuangan;
7. Menutup akun sementara melalui entri penutupan;
8. Mempersiapkan saldo percobaan pasca-penutupan; dan
9. Mempersiapkan entri pembalik di akhir periode.



Gambar 1 Flowchart Akuntansi, Sumber: Hoskin *et al.*, 1997.

2.4 Pencatatan Akuntansi

Menurut Ademola *et al.* (2012), pencatatan sangat penting untuk manajemen bisnis. Penyimpanan catatan melibatkan identifikasi, klasifikasi, penyimpanan, perlindungan, penerimaan, pengiriman, penyimpanan dan penutupan catatan untuk persiapan laporan keuangan. Ia juga memasukkan bahwa dalam penyimpanan catatan, kebijakan, sistem, prosedur, operasi dan personel diharuskan untuk mengelola catatan tersebut. Pencatatan memiliki peran penting dalam manajemen kinerja bisnis yang baik. Hal berikut adalah alasan paling penting untuk membuat manajemen yang baik:

- a. untuk mengontrol pembuatan dan peningkatan catatan agar dapat mengurangi biaya operasi;
- b. meningkatkan efisiensi dan produktivitas;
- c. untuk mengasimilasi teknologi manajemen arsip baru; dan
- d. untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan.

Catatan akuntansi mencakup entri dari transaksi bisnis sehari-hari misalnya, transaksi sehubungan dengan penerimaan dan pengeluaran. Catatan dapat mencakup daftar aset dan kewajiban organisasi. Hal ini membantu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja mereka dalam periode waktu tertentu yang biasanya pada akhir periode keuangan. Penyimpanan catatan yang tepat memberikan bukti tentang bagaimana transaksi ditangani dan mendukung langkah-langkah yang diambil untuk memenuhi standar bisnis (Reed, 2010).

Pembukuan adalah pencatatan transaksi bisnis secara sistematis dan teratur, sedangkan akuntansi adalah klasifikasi, analisis, dan interpretasi catatan bisnis untuk pengambilan keputusan. Keterampilan akuntansi diperlukan agar transaksi bisnis perusahaan dalam buku rekening berikut ditekankan. Ada dua jenis dasar metode pembukuan yaitu entri tunggal dan sistem entri ganda. Sistem entri tunggal adalah sistem akuntansi atau pembukuan “informal” di mana, pengguna sistem ini hanya membuat satu entri untuk memasuki transaksi keuangan bisnis. Ini biasanya mencakup ringkasan harian dari penerimaan kas dan catatan bulanan dari penerimaan dan pengeluaran (lembar kerja). Buku cek, menurut mereka adalah sistem pembukuan entri tunggal di mana satu entri dibuat untuk setiap setoran atau cek tertulis. Penerimaan dimasukkan sebagai setoran dan

sumber pendapatan. Cek dan penarikan dimasukkan sebagai biaya (Abdul-Rahamon & Adejare, 2014).

Sistem akuntansi entri ganda mencatat transaksi keuangan yang berhubungan dengan aset, kewajiban, pendapatan atau biaya yang terkait melalui entri akuntansi. Setiap entri akuntansi dalam sistem akuntansi entri ganda memiliki dua efek yaitu satu meningkatkan satu akun, yang lain mengurangi akun lain dengan jumlah yang sama. Entri akuntansi menggunakan istilah seperti debit dan kredit untuk menghindari kebingungan mengenai efek sebaliknya dari entri akuntansi, misalnya, jika entri akuntansi mendebit akun tertentu, akun yang berlawanan akan dikreditkan dan sebaliknya (Williams *et al.*, 2008).

2.5 Sistem Informasi Akuntansi

Merupakan serangkaian aktivitas yang saling berkaitan, dimana data serta teknologi yang telah dirancang guna mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi dengan tujuan pengambilan keputusan. Integrasi aplikasi akuntansi yang efisien pastinya akan meningkatkan fleksibilitas pengadaan informasi, meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, serta menyediakan informasi lebih tepat waktu dan handal dengan maksud mendukung perencanaan serta pengambilan keputusan dalam organisasi (Roberts & Strikes, 2011).

Implementasi sistem yang sukses dalam organisasi telah berdampak positif terhadap metode pengumpulan data, pemrosesan, dan penyebaran informasi kepada pengguna yang dituju (Damera *et al.*, 2013). Damera *et al.* (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa ada tiga tingkat integrasi SIA dalam organisasi:

1. integrasi informasi, yang menyatakan bahwa data yang dikumpulkan atau informasi yang dihasilkan dikelola dengan *database* terpadu;
2. integrasi operasional, yang melibatkan keterkaitan aktivitas bisnis dari berbagai unit organisasi dan;
3. integrasi waktu, yang memungkinkan unit yang berbeda untuk melakukan operasi secara bersamaan, dengan cara ini proses entri data ke dalam sistem memungkinkan pengguna memasukkan data satu kali, sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan dan

ketidakkonsistenan. Metode tersebut memungkinkan organisasi untuk memiliki gambaran yang jelas mengenai kejadian dalam proses rantai mereka.

Sistem informasi akuntansi diyakini tidak hanya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi proses bisnis dan mengurangi biaya, tetapi juga untuk menyediakan data *real-time* yang handal tentang permintaan, memfasilitasi pengetahuan global dan alat pelaporan baru, serta integrasi dan kolaborasi antara bidang-bidang risiko dan operasi bisnis. Mempertimbangkan sifat sistem informasi sekarang, SIA jarang dibedakan terpisah dari sistem informasi. Integrasi sistem informasi dan SIA mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi yang tersedia untuk mendukung pengambilan keputusan. Koneksi antara kedua elemen ini ditingkatkan operasional tidak hanya memengaruhi aspek teknis sistem, tetapi juga mampu menunjukkan efek keseluruhannya pada proses akuntabilitas organisasi. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi merupakan komponen penting dalam menciptakan nilai bagi bank (Bruno *et al.*, 2015).

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori di atas bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi memiliki komponen yang terdiri dari *hardware*, *software*, prosedur perangkat otak, *database*, serta teknologi komunikasi jaringan (Romney, 2006; O'Brien, 2005; dan Azhar Susanto, 2004). Sistem transaksi keuangan yang dirancang pada proyek ini berbasis *web* dengan menggunakan ASP.NET, ASP.NET singkatan dari *Active Server Pages* NET adalah teknologi layanan *web* dinamis, aplikasi *web*, dan XML *web service* yang dikembangkan oleh *Microsoft*. Teknologi ini berbasis *.NET Framework* dan dibangun di atas *Common Language Runtime* (CLR), sehingga para *programmer* dapat menulis kode ASP.NET dengan menggunakan semua bahasa pemrograman *.NET*, meski yang populer digunakan adalah bahasa C# dan *Visual Basic*.NET (Kurniawan, 2012).

2.6 Laporan Keuangan

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2001), laporan keuangan adalah laporan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan guna penyajian kinerja keuangan dan posisi keuangan pada suatu titik waktu. Pernyataan-pernyataan ini disiapkan untuk memberikan informasi kepada pengguna di luar perusahaan ataupun di dalam perusahaan, seperti investor, kreditor dan karyawan. Perusahaan yang diperdagangkan secara publik juga diharuskan untuk menyajikan pernyataan ini bersama dengan yang lain kepada badan pengatur secara tepat waktu. Menurut SAK EMKM (2018) Laporan keuangan pada EMKM yang lengkap meliputi:

1. Laporan Laba Rugi

Pernyataan yang disusun pada akhir periode akuntansi dengan bantuan pendapatan serta pengeluaran periodik untuk mengetahui hasil operasi laba atau rugi perusahaan disebut laporan laba rugi. Sumber utama pendapatan bisnis adalah penjualan dan untuk organisasi yang berorientasi pada layanan mencari untung adalah pendapatan yang diterima dari layanan yang diberikan. Selain itu, pendapatan lainnya adalah bunga yang diterima dari investasi, laba atau penjualan aset, dan sebagainya. Pengeluaran berarti pembelian barang dagangan dan biaya operasi pada periode tertentu seperti biaya administrasi, biaya penjualan, distribusi dan biaya lainnya.

2. Laporan Posisi Keuangan

Disusun pada setiap periode untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut. Saldo akun buku besar yang tetap setelah penyusunan laporan laba rugi adalah aset, kewajiban, dan modal. Pernyataan yang disusun pada hari terakhir periode akuntansi dengan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik disebut laporan posisi keuangan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang disiapkan untuk memperlihatkan mutasi ekuitas pemilik pada suatu periode disebut pernyataan ekuitas pemilik. Dalam pernyataan ini keuntungan dan kerugian periode tertentu dijumlahkan dengan modal

awal periode, penarikan dikurangkan untuk memastikan modal akhir periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Adalah salah satu bagian penting dari laporan keuangan. Menggabungkan organisasi bisnis, persiapan laporan arus kas adalah wajib. Laporan yang disiapkan untuk menampilkan *cash inflow* dan *cash outflow* untuk periode tertentu, disebut laporan arus kas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Informasi tambahan yang membantu menjelaskan bagaimana perusahaan sampai pada angka-angka laporan keuangannya. Mereka juga membantu menjelaskan setiap penyimpangan atau persepsi inkonsistensi dalam metodologi akun tahun ke tahun. Ini berfungsi sebagai penunjang, memberikan kejelasan bagi mereka yang membutuhkannya tanpa memiliki informasi yang ditempatkan dalam pernyataan. Namun demikian, informasi yang termasuk dalam catatan seringkali penting, dan dapat mengungkapkan masalah mendasar dengan kinerja keuangan perusahaan.